

# PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Riyan Tri Prakoso <sup>1)</sup>  
Dewi Saptantinah Puji Astuti <sup>2)</sup>  
Muhammad Rofiq Sunarko <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> riyantriprakoso@gmail.com

<sup>2)</sup> dewi.astutie@gmail.com

<sup>3)</sup> rofiq.sunarko@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the significance of the influence of the Public Ownership, Solvency, Profitability on the Audit Delay. It also tested the moderating variable (Public Accounting Firm Reputation) strengthening the influence of public ownership variables, Solvency and Profitability on the Audit Delay. This research was conducted at the state-owned company in BEI period 2011-2015 the number of samples used were 18 companies through purposive sampling. Data analysis technique used is the classical assumption, multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 22. The results of partial analysis we concluded that the independent variables did not significantly influence the Audit Delay. The results showed that the moderating variable Reputation Audit Firm does not moderate the Delay on the independent variable. While the results of simultaneous analysis we concluded that the independent variable and significant effect on Audit Delay. The results of the analysis of determination coefficient values obtained Adjusted R Square by 7.9% while the remaining 91.1% is influenced by other variables outside variables studied.*

**Keywords:** *audit delay, public ownership, solvency, profitability, reputation public accounting firm.*

## PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yang akan menghasilkan laporan keuangan. Dari sebuah laporan keuangan dapat terlihat kinerja manajemen dan pertanggung jawabannya atas penggunaan sumber daya yang ada di dalam suatu perusahaan. Media utama untuk berkomunikasi dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan, misalnya manajemen perusahaan, pemerintah, para pemegang saham, investor, dan kreditor adalah laporan keuangan. Pengertian dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2009 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, sedangkan tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Manajemen bertanggung jawab terhadap penyajian dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan harus relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, dan lengkap agar bermanfaat. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan

menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya (Kartika 2011:155).

Tepat waktu merupakan salah satu indikator laporan keuangan yang bermanfaat. Ketepatan waktu di dalam pelaporan keuangan kepada masyarakat umum dan BAPEPAM tergantung pada profesionalisme seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2008) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Menurut Margaretta dan Soepriyanto (2012: 994) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan suatu laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, maka semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan yang sudah diaudit didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ditegaskan juga dalam PSAK No.1 Paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan aktivitas yang sangat pesat, sehingga berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kurun waktu yang ditentukan.

Berkaitan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, pada tahun 1996 BAPEPAM dan LK mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM NO. KEP 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Sejak pada tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM NO. KEP-36/PM/2003 yang menyatakan selambat-lambatnya laporan keuangan dan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun berdasarkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012, tugas dan fungsi BAPEPAM – LK akan berpindah ke OJK (Kayo, 2016).

Berdasarkan Laporan Tahunan OJK Tahun 2013, kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan diatur dalam peraturan X.K.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan, serta laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

Pengumuman laporan keuangan tahunan wajib diumumkan paling sedikit satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan bukti pengumuman tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman. Jika aturan tersebut dilanggar, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini atau pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan peraturan ini. Namun kenyataannya dari tahun ke tahun, masih banyak perusahaan yang *go public* terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan auditan atas audit laporan keuangan perusahaan. Data BAPEPAM menyebutkan, jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya cukup tinggi. Tahun 2001, sebanyak 64 emiten dikenai denda, tahun 2002 sebanyak 86 emiten, tahun 2003 berkurang menjadi 81 emiten dan kembali menurun menjadi 67 emiten di tahun 2004. Jumlah emiten yang dikenai denda oleh BAPEPAM meningkat signifikan tahun 2005 yaitu sebanyak 160 emiten. Tahun 2006 meningkat menjadi 170 emiten (Ade, 2008). Di tahun 2012 pun masih juga terdapat emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, sebanyak 52 emiten (Pradipta, 2013).

Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *Audit Delay* (Dyer, 1975: 205). Menurut Fitria (2013: 3) semakin singkat *Audit Delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang diumumkan di BEI, namun *Audit Delay* yang panjang dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *Audit Delay*. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penelitian-penelitian yang dilakukan menyangkut *Audit Delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* sudah banyak diteliti namun hasilnya juga berbeda-beda menurut Saputri (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Sebayang (2014), dan Karang (2015) menunjukkan variabel ini tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* berbeda dengan hasil dari Efendi dan Utami (2012) dan Kusumawardani (2013). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan Reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan Reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Sebagai perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil (Modugu *et al*, 2012). Auditor akan terpacu untuk bekerja secara profesional karena mempunyai tanggung jawab serta konsekuensi yang besar untuk dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik atas perusahaan publik yang ditanganinya sehingga laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dalam hal ini kantor akuntan publik juga ikut berperan untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan agar tidak terjadi *Audit Delay* yang panjang untuk menjaga kepercayaan klien dan Reputasinya.

Variabel Kepemilikan Publik menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Para pemilik investasi akan mengindikasikan adanya *bad news* jika perusahaan terlambat mempublikasi yang akan berpengaruh pada keputusan investasi yang akan datang. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kecenderungan manajemen menginginkan auditor cepat menyelesaikan tugasnya agar dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan segera terjadi pada perusahaan yang memiliki proporsi Kepemilikan Publik yang besar.

Untuk variabel Solvabilitas pernah diteliti oleh Aryaningsih dan Budhiarta (2014) dan Puspitasari (2012) yang hasilnya berpengaruh terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan hasil penelitian Trianto(2014). Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya untuk menekan hutang serendah-rendahnya daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang.

Hasil penelitian Efendi(2012) dan Laksono(2014) menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian dari Susilawati(2012) dan Kartika(2011).Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan (Kartika, 2011). Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki Profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki Profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda *bad news* karena hal itu akan memberi sinyal yang negatif.

Uraian di atas menunjukkan hasil penelitian terdahulu memiliki perbedaan sehingga penelitian tentang faktor penyebab *Audit Delay* masih menarik untuk diteliti. Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit Delay* yaitu:Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Kepemilikan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas. Variabel tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akan digunakan sebagai variabel moderasikarena diduga dapat menguatkan hubungan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.Variabel ini dimaksudkan untuk menguji apakah memperkuat atau memperlemah Kepemilikan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang *go public* merupakan objek sampel yang digunakan oleh peneliti, alasannya adalah BUMN mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan keadaan keuangannya yang harus dipenuhi sehingga perusahaan ini mendapat kepercayaan dari publik. Terkait juga dengan peran penting yang dipegang oleh BUMN bagi perekonomian Indonesia karena badan usaha ini merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

Tujuan Penelitian untuk menganalisis: 1) pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*; 2) pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*; 3) pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*; 4) pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*; 5) pengaruhReputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit Delay*; 6) pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Adapun hipotesis pada penelitian ini:

- H<sub>1</sub> : Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*
- H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*
- H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Delay*
- H<sub>4</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan antara Kepemilikan Publik dengan *Audit Delay*
- H<sub>5</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan antara Solvabilitas dengan *Audit Delay*
- H<sub>6</sub> : Reputasi KAP memoderasi hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Delay*.

## METODE PENELITIAN

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mengacu pada laporan keuangan tahunan tahun 2011-2015 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN di BEI tahun 2011-2015 yang jumlahnya 20. Teknik pengumpulan sampel data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan, selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 90 sampel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1: Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	90	16 hari	101 hari	55,10 hari	16,87 hari
Kepemilikan Publik	90	10%	49%	35,18%	10,50%
Solvabilitas	90	3%	134,4%	59,68%	24,24%
Profitabilitas	90	12%	26,8%	6,15%	7,16%
Reputasi KAP	90	0	1	68%	47%
Valid N (listwise)	90				

Sumber: data diolah 2016

Dari data statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa 90 sampel laporan tahunan perusahaan menunjukkan hasil rata-rata *Audit Delay* sebesar 55,10 hari. Untuk nilai minimumnya 16 hari, nilai maksimum 101 hari. Tampak bahwa rata-rata *Audit Delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas akhir yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *Audit Delay* di atas 90 hari.

Reputasi KAP memiliki nilai tertinggi 1 dan nilai terendahnya 0 karena variabel ini menggunakan *dummy* sebagai indikator. Rata-rata dari Reputasi KAP adalah 68%, jadi sampel pada perusahaan BUMN selama periode 2011-2015 kebanyakan menggunakan KAP *big four*.

Nilai Kepemilikan Publik terendah adalah 10%, nilai tertinggi sebesar 49% dan rata-rata nilai Kepemilikan Publik didapat nilai sebesar 35,18%. Peranan pemerintah sebagai pemegang saham minimal 51% sahamnya dimiliki oleh negara.

Solvabilitas mempunyai rata-rata nilai sebesar 59%, nilai terendah sebesar 3% dan nilai tertinggi sebesar 134%. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 59% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 134% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 6%, nilai minimumnya sebesar negatif 12%, nilai maksimumnya sebesar 26%. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 12% dibandingkan total aktiva. Rata-rata sampel mendapatkan Profitabilitas sampai dengan 26,8% dibandingkan total aktiva perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,78; 0,57; 0,56) > 0,10 VIF (1,28; 1,74; 1,77) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,090) < 0,05	Terkena autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,906; 0,920; 0,193) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,200) > 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: data diolah 2016

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Output hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3: Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	73,464	10,068	0,000
Kepemilikan Publik	-30,489	-1,652	0,102
Solvabilitas	-14,506	-1,552	0,124
Profitabilitas	16,585	0,520	0,605
Uji t interaksi 1	4,656	1,841	0,069
Uji t interaksi 2	1,055	0,457	0,649
Uji t interaksi 3	3,130	0,900	0,371
Fhit	3,545		
P Value	0,018		
Adj R Square	0,079		

Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 73,46 - 30,48X_1 - 14,50X_2 + 16,58X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta 73,46, hal ini berarti apabila nilai dari Kepemilikan Publik (X<sub>1</sub>), Solvabilitas (X<sub>2</sub>), dan Profitabilitas (X<sub>3</sub>) dianggap konstan, maka besarnya variabel dependen *Audit Delay* (Y) akan sebesar 73,46 hari.
2. Nilai koefisien X<sub>1</sub> sebesar -0,30, artinya pengaruh variabel Kepemilikan Publik (X<sub>1</sub>) terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 negatif. Hal ini berarti bahwa apabila nilai Kepemilikan Publik (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,30, atau dapat disimpulkan apabila Kepemilikan Publik mengalami kenaikan maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien X<sub>2</sub> sebesar -14,50 artinya pengaruh variabel Solvabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 negatif. Hal ini berarti bahwa apabila nilai Solvabilitas (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan sebesar satu

persen, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *Audit Delay*(Y) akan mengalami penurunan sebesar 14,50, atau dapat disimpulkan apabila Solvabilitas mengalami penurunan maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan.

4. Nilai koefisien X3 sebesar 16,58 artinya pengaruh variabel Profitabilitas (X3) terhadap *Audit Delay* (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 positif. Hal ini berarti bahwa apabila nilai Profitabilitas (X3) mengalami kenaikan sebesar satu persen, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *Audit Delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16,58, atau dapat disimpulkan apabila variabel Profitabilitas mengalami kenaikan, maka *Audit Delay* mengalami peningkatan.

#### **Koefisien Determinasi**

Tabel koefisien determinasi pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,079 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepemilikan publik, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap variabel terikat *Audit Delay* sebesar 7,9% sedangkan sisanya 90,21% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

#### **Uji F**

Hasil uji F pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai F sebesar 3,545 dengan probabilitas signifikan 0,018. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kepemilikan publik, Solvabilitas dan profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*.

#### **Uji t**

Hipotesis pertama pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik mempunyai signifikansi sebesar 0,10 dengan koefisien beta -30,48. Nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta bernilai negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis kedua pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil uji t menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,12 dengan nilai koefisien beta -14,50. karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas memiliki nilai beta -16,58 dengan nilai signifikansi sebesar 0,60 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hipotesis keempat ini bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah antara Kepemilikan Publik dengan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Variabel moderasi memiliki nilai beta 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*.

Hipotesis kelima ini bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah antara Solvabilitas dengan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Variabel moderasi memiliki nilai beta 0,45 dengan nilai signifikansi sebesar 0,64 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*.

Hipotesis keenam ini bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah antara Profitabilitas dengan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*. Variabel moderasi memiliki nilai beta 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,371 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*.

## PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Berbeda dengan penelitian Haryani (2014) yang menunjukkan variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat persentase kepemilikan publik yang besar tidak dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Berapapun besar persentase kepemilikan publik kondisi perusahaan akan terus diawasi oleh investor sehingga manajemen mempublikasi laporan keuangan tepat waktu serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hipotesis kedua ini didukung oleh penelitian Trianto (2014) yang menunjukkan perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap aktiva yang tinggi tidak menyebabkan *Audit Delay* yang lebih panjang daripada perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap aktiva yang normal atau rendah. Menurut hasil penelitian ini, penulis membuktikan bahwa rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *Audit Delay* (Subagyo, 2009:162). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil ataupun besar akan tetap meminimalisasikan *Audit Delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik. Tetapi menurut penelitian Susilawati (2012), Kartika (2011) dan Efendi (2012) membuktikan bahwa rasio hutang terhadap aktiva mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil ini mendukung penelitian Angruningrum (2013) dan Kartika (2009). Berbeda dengan penelitian lain yang mengemukakan Profitabilitas berpengaruh antara lain Laksono (2013) dan Trianto (2015). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat. Pengumuman laba yang berisi berita baik atau berita buruk tetap akan dipercepat. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Hasil hipotesis keempat variabel moderasi memiliki nilai beta 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 1,84 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*. Artinya interaksi antara Kepemilikan Publik dengan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Rata-rata kepemilikan saham oleh publik pada perusahaan BUMN cenderung rendah, berada di bawah 51%. Kepemilikan saham terbanyak pada perusahaan BUMN di Indonesia dimiliki oleh pemerintah yang masih ada kaitannya dengan perusahaan sehingga perusahaan kurang memperdulikan proporsi kepemilikan saham oleh publik dan lebih mempertimbangkan eksistensi serta kelangsungan usaha perusahaan. KAP dalam hal ini akan menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam

melaksanakan audit secara profesional. KAP akan mematuhi setiap aturan dan prosedur audit tanpa menghiraukan proporsi kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, reputasi KAP dalam perusahaan BUMN tidak dapat memoderasi *Audit Delay*.

Hipotesis ke lima menunjukkan variabel moderasi memiliki nilai beta 0,45 dengan nilai signifikansi sebesar 0,64 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*. Artinya interaksi antara Solvabilitas dengan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Reputasi KAP ditemukan tidak memoderasi terhadap *Audit Delay*, hal ini diperkirakan kualitas KAP di Indonesia memang sudah baik, dibuktikan dengan surat izin KAP yang diterbitkan oleh kementerian keuangan Republik Indonesia. Maka dari itu setiap KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun selain yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas yang sama. Selain itu beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*, beberapa juga ada yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri walaupun bukan KAP *big four*.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ke enam, variabel moderasi memiliki nilai beta 0,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,371 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan reputasi KAP bukan variabel moderasi untuk *Audit Delay*. Artinya interaksi antara Profitabilitas dengan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Auditor akan cenderung menjaga nama baiknya serta KAP tempat auditor tersebut bekerja tanpa melihat perusahaan untung atau rugi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah Hasil menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, bahwa tingkat persentase kepemilikan publik yang besar tidak dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Berapapun besar persentase kepemilikan publik kondisi perusahaan akan terus diawasi oleh investor sehingga manajemen mempublikasi laporan keuangan tepat waktu serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Variabel Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil ataupun besar akan tetap meminimalisasikan *Audit Delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik.

Variabel Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Pengumuman laba yang berisi berita baik atau berita buruk tetap akan dipercepat. Hal ini karena para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para investor sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang. Hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi reputasi KAP tidak memperkuat/memperlemah pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*. Perusahaan kurang memperdulikan proporsi kepemilikan saham oleh publik dan lebih mempertimbangkan eksistensi serta kelangsungan usaha perusahaan. KAP dalam hal ini akan menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional. KAP akan mematuhi setiap aturan dan prosedur audit tanpa menghiraukan proporsi kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, reputasi KAP dalam perusahaan BUMN tidak dapat memoderasi *Audit Delay*.

Hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi reputasi KAP tidak memperkuat/memperlemah pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Hal ini diperkirakan kualitas KAP di Indonesia memang sudah baik, dibuktikan dengan surat izin KAP yang

diterbitkan oleh kementerian keuangan Republik Indonesia. Maka dari itu setiap KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun selain yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas yang sama. Selain itu beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*, beberapa juga ada yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri walaupun bukan KAP *big four*. Hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi reputasi KAP tidak memperkuat/memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Auditor akan cenderung menjaga nama baiknya serta KAP tempat auditor tersebut bekerja tanpa melihat perusahaan untung atau rugi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2008. Data Denda BAPEPAM 111 Emiten. [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com) diakses pada tanggal 6 Februari 2017.
- Angruningrum, Silviadan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 5.2 251-270. Denpasar.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta, 2014, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 7.3747-647. Denpasar.
- Dyer, J.C and A.J. Mchugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report" *Journal of Accounting Research*. Aunum. 204-219.
- Efendi, David dan Indah Tri Utami. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI)". *Jurnal Ekonomika* Vol. 5 No. 2. Desember 64-68. Airlangga University Press. Surabaya.
- Haryani, Jumratul dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 6.1.63-78. Denpasar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 16 No.1. Universitas Stikubank. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3.No. 2. Universitas Stikubank. Semarang.
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Program Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Kayo, Edison Sutan. 2016. Tugas dan Fungsi BAPEPAM-LK pindah ke OJK. [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) diakses pada tanggal 20 Juli 2016
- Kusumawardani, Fitria. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur". *Accounting Analysis Journal* 2 (1). Universitas Negeri Semarang.
- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 3. No. 41-13. Semarang.
- Margaretta, Stepvannydan Gatot Soepriyanto. 2012. “Penerapan IFRS dan Pengaruhnya terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010”. *Binus Business Review* Vol. 3 No. 2. November 993-1009.
- Modugu, *et al.* 2012. “Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence”, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.3 No.6.
- Pradipta, Vega Aulia. 2013. Telat sampaikan Laporan Keuangan, 52 Emiten dikenai Peringatan Tertulis I. *Market.bisnis.com* diakses pada tanggal 6 Februari 2017.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 9 No.1, November 2012: 1-96.
- Saputri, Oviek Dewi. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sebayang, Esynasali Violetta. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)”. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunaningsih, Suci Nasehati. 2014. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay”. *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Lidya Agustina dan Tania Prameswari. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)”. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 10. Januari-April 2012. Universitas Kristen Maranata. Bandung.
- Trianto, Imam, R. Adri Satriawan dan Yuneita Anisma. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jom FEKON* Vol. 1 No. 2. Oktober. Universitas Riau.
- [www.id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan) diakses pada tanggal 20 Juli 2016
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 23 Mei 2016